

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dewasa ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena melalui pendidikan, seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas harus memiliki dua aspek penting yakni intelektual dan kepribadian. Aspek intelektual dibutuhkan sebagai penunjang wawasan dalam persaingan ilmu pengetahuan dan aspek kepribadian dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Melalui pengetahuan, seseorang dituntut untuk berpikir secara cermat dan bijaksana. Melalui aspek kepribadian, setiap orang dituntut menghayati nilai-nilai moral. Pada hakekatnya, pendidikan merupakan sebuah proses mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan dan kepribadian. Pencapaian kedua bidang tersebut dapat diejawantahkan lewat pendidikan karakter.

Berbicara tentang pendidikan karakter berarti berbicara tentang proses pembentukan karakter sesuai dengan norma-norma kehidupan. Proses tersebut mengutamakan pembentukan sikap, sifat dan perilaku. Hal-hal yang diutamakan dalam pendidikan karakter tersebut adalah penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengenal dan memahami peranannya dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan semakin menghayati nilai-nilai yang telah diperoleh demi pembentukan dirinya agar menjadi pribadi yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan dan kepribadian.

Idealnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan SDK Nita 1 merupakan model pendidikan karakter yang diterapkan dalam terjemahan *Gravissimum Educationis*. Tujuan utama dari model pendidikan karakter ini adalah mendidik dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berkarakter kristiani. Para siswa diarahkan untuk memiliki karakter dan menghayati hidupnya sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang telah diwujudkan dalam beragam kegiatan. Pelbagai kegiatan di lembaga ini

menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter telah disesuaikan dengan ajaran *Gravissimum Educationis*. Hal paling utama ialah kesempatan untuk memperoleh pendidikan menjadi hak dan kewajiban peserta didik. Hak dan kewajiban tersebut digunakan oleh para siswa untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Peran utama proses pendidikan karakter di lembaga pendidikan SDK Nita 1 ialah para pendidik. Sebagai peran utama, para pendidik berusaha hadir dalam pelbagai kegiatan demi terwujudnya pendidikan yang dimaksudkan. Kehadiran para pendidik, secara tidak langsung merupakan sebuah bentuk pendidikan karena nilai yang terkandung dalam kehadiran tersebut adalah kesetiaan. Nilai ini menjadi sebuah pelajaran bagi siswa tentang pentingnya sebuah kehadiran. Selanjutnya, kemampuan guru dalam hal mengajar dan mewujudkan pengajaran tersebut dalam tindakan nyata menjadi sebuah tuntutan bagi para pendidik. Praktis bahwa para siswa membutuhkan teladan konkret dari pendidik maka para pendidik memiliki peranan utama untuk menghayati nilai-nilai yang telah diedukasikan kepada para siswa.

Teladan hidup para pendidik merupakan partisipasi aktif dalam menghayati nilai-nilai kristiani. Teladan hidup demikian perlu menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan untuk mengajar dan menghayati nilai-nilai yang telah diajarkan menjadi sebuah peluang terciptanya pendidikan karakter yakni pendidikan nilai kesetiaan dan keteladanan. Cara hidup demikian akan semakin mendorong para siswa menghayati nilai-nilai karakter dalam kehidupan selanjutnya. Bahkan, para siswa akan setia dalam menghayati nilai-nilai kristiani demi membentuk dirinya menjadi pribadi yang berkarakter kristiani.

Sejatinya, para siswa akan berkontribusi dengan sesamanya dalam hal memberi teladan penghayatan nilai-nilai moral. Kemampuan seorang siswa untuk berperan sebagai pelaku nilai-nilai moral menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang telah dialami memberi pengaruh positif bagi banyak orang, secara khusus di lingkungan rumah maupun secara umum di lingkungan masyarakat. Partisipasi ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menjadi garam dan terang bagi dunia. Dengan kata lain, kehadiran seorang siswa bukanlah untuk mengutamakan kebahagiaan dirinya sendiri

akan tetapi memberi kebahagiaan dalam kehidupan bersama. Inilah sosok seorang siswa yang telah mengalami pendidikan bukanlah untuk kemajuan intelektualnya semata akan tetapi juga demi kemajuan moralnya.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan data yang telah diolah dan analisis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan para guru di lembaga pendidikan SDK Nita 1 telah menginternalisasi nilai-nilai karakter kristiani lewat kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Melihat realitas tersebut, penulis memberikan apresiasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan pendidikan karakter kristiani. Akan tetapi, penulis tetap memberikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan proses pendidikan karakter di lembaga pendidikan SDK nita 1 sehingga selalu diperhatikan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam terang *Gravissimum Educationis*.

5.2.1 Pendidik

5.2.1.1 Meningkatkan Peran sebagai Pengajar, Pendidik dan Pembimbing

Ada tiga hal penting yang perlu dipertahankan dan diperjuangkan dalam mendidik karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter kristiani. *Pertama*, sebagai pengajar. Berkaitan dengan hal mengajar, para guru harus setia mengajarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Hendaknya mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum menyampaikan pelajaran kepada para siswa.

Kedua, sebagai pendidik. Sikap utama yang perlu dimiliki ialah sabar dalam menghadapi keterbatasan peserta didik. Kesabaran ini akan memampukan pendidik untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Dikatakan sebagai pendidik apabila para guru sungguh-sungguh hadir secara aktif dalam pelbagai kegiatan. Hadir secara aktif berarti terlibat secara langsung dalam proses pendidikan yang sedang terjadi. Langkah awal yang perlu dimiliki adalah mengetahui keterbatasan peserta didik. Atau dengan kata lain mengenal keperibadian peserta didik secara baik sehingga proses

pendampingan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Tahap selanjutnya ialah membimbing siswa melengkapi keterbatasan yang dimiliki.

Ketiga, sebagai pembimbing. Tuntutan utama sebagai pembimbing ialah memiliki kecakapan dalam menuntaskan persoalan yang dimiliki oleh peserta didik. Secara umum memecahkan persoalan cara belajar para siswa. Pada bagaian ini, para pendidik harus membimbing para siswa untuk memiliki jadwal belajar mandiri. Artinya bahwa para pendidik mengajarkan cara membuat waktu untuk belajar di rumah.

5.2.1.2 Meningkatkan Mutu sebagai Pengajar, Pendidik dan Pembimbing

Keberhasilan pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan terletak pada mutu guru. Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang kualitas pengetahuan dan kepribadian. Seorang guru perlu menambah wawasan ilmu pengetahuannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Artinya bahwa para guru perlu mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan secara berkala. Usaha tersebut menunjukkan sosok guru yang belajar setiap saat demi menunjang tugas dan karirnya sebagai guru. Kemampuan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan perlu disetarakan dengan kemajuan kepribadian. Secara spesifik, ilmu pengetahuan hendaknya mendorong guru menghayati nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan yang dimiliki perlu diimplikasikan dengan perilaku yang nyata bagi kehidupan sosial.

Selaras dengan penjelasan diatas, para guru di SDK Nita 1 perlu memiliki kesempatan untuk mengembangkan wawasan yang telah dimiliki. Kecakapan wawasan hendaknya disalurkan kepada peserta didik dengan sebuah persiapan mengajar yang terstruktur dan komperhensif. Persiapan tersebut tentu akan memperlancar proses edukasi kepada peserta didik. Realitas ini menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa mencapai keberhasilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kecakapan kepribadian.

5.2.1.3 Setia pada Tugas sebagai Pengajar, Pendidik dan Pembimbing

Salah satu harapan bagi pendidik di lembaga pendidikan SDK Nita 1 ialah tetap dan semakin memperjuangkan sikap setia sebagai seorang guru. Bukti nyata yang perlu diwujudkan ialah tetap berada di dalam ruang kelas dan memberikan pengajaran kepada siswa merupakan bukti kesetiaan mengajar, mendidik dan membimbing para siswa. Peranan guru dalam hal mengajar dikaitkan dengan disiplin waktu mengajar dan mengakhiri pelajaran pada waktu yang telah ditetapkan. Kehadiran guru perlu menjadi sosok yang mengarahkan dan menuntun pendidik mencapai kepenuhan kualitas diri. Dengan membimbing, para siswa akan semakin termotivasi untuk berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

5.2.2 Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan manusia. Sebagai tempat yang menunjang kehidupan manusia maka sekolah harus memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik. Fasilitas merupakan sarana yang dapat memperlancar proses pendidikan. Setiap lembaga pendidikan perlu menyediakan beragam fasilitas yang lengkap yaitu buku pedoman bagi guru dan siswa, ruang perpustakaan, ruang kelas yang tertata rapih, lingkungan yang bersih, memiliki alat-alat pengembangan bakat yang dilaksanakan lewat kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki komputer sebagai media pembelajaran dalam bidang teknologi. Sesuai pengamatan penulis, kelengkapan fasilitas di lembaga pendidikan SDK Nita 1 telah menunjang keberlangsungan proses pendidikan. Harapannya bahwa pihak sekolah perlu memelihara fasilitas yang telah ada dan menambah beberapa fasilitas pendukung belajar siswa yang belum lengkap. Misalkan saja, menambah jumlah buku mata pelajaran dan jumlah komputer sehingga para siswa sungguh-sungguh mengalami hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Kelengkapan fasilitas dapat menunjang proses pendidikan khususnya membantu pendidik mendidik dan membentuk pribadi anak-anak menjadi pribadi yang berkarakter kristiani.

5.2.3 Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Sikka (Sanpukat)

Sejak tahun 1970, Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Sikka (SANPUKAT) resmi berdiri secara otonom. Patut diucapkan syukur dan limpah terima kasih kepada berbagai pihak atas berdirinya Yayasan ini secara otonom. Sejak tahun 1970, Yayasan ini berusaha hidup mandiri. Kehadiran Yayasan ini di wilayah Kabupaten Sikka sangat memiliki peranan penting bagi pendidikan anak-anak. Sesuai data yang diperoleh, Yayasan ini telah mendirikan 141 Sekolah Dasar Katolik (SDK), 14 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 Sekolah Menengah atas (SMA) di wilayah Kabupaten Sikka.

Sejauh ini SANPUKAT telah berdiri kokoh di wilayah Kabupaten Sikka. Kekohan ini nampak lewat kemampuan Yayasan dalam mendirikan banyak sekolah bernaung Katolik. Tanpa mengurangi segala usaha yang telah diwujudkan, dalam tulisan ini penulis memberi usulan kepada pihak Sanpukat. Salah satu usulan yang urgen ialah memperhatikan secara serius kesejahteraan sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Yayasan ini. Selain itu, penulis mengharapkan pihak Yayasan untuk mengadakan kegiatan bersama seluruh pendidik yang berkarya di lembaga pendidikan Yayasan tersebut. Tujuannya ialah memupuk persaudaraan dan cinta kasih bagi para pendidik yang mengabdikan hidupnya demi kejayaan SANPUKAT pada masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

5.2.4 Pemerintah

Pemerintah setiap daerah memiliki peranan penting bagi proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Peranan utama pemerintah ialah memiliki jadwal tetap untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Fungsi kontrol pemerintah ialah melihat kesejahteraan di setiap lembaga pendidikan. Kesejahteraan yang dimaksudkan ialah apakah fasilitas yang ada di lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembelajaran dan melihat apakah para guru setia menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan melihat realitas di sebuah lembaga pendidikan, pemerintah memiliki tanggungjawab sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu kebutuhan urgen di lembaga pendidikan SDK Nita 1 saat ini ialah kehadiran sosok seorang kepala sekolah. Sesuai data yang diperoleh, SDK Nita 1 sudah dua tahun belum memiliki Kepala Sekolah. Fungsi tugas Kepala Sekolah saat ini dijalankan oleh Ibu Donata Odang selaku Plt. Kepala Sekolah untuk sementara waktu. Namun, sejauh ini belum dikonfirmasi kapan pemilihan dan pelantikan Kepala Sekolah bagi lembaga pendidikan tersebut. Melihat realitas ini, penulis sangat mengharapkan Pemerintah Kabupaten Sikka agar secepatnya memilih dan melantik seorang guru menjadi Kepala Sekolah bagi lembaga pendidikan tersebut. Kehadiran sosok Kepala Sekolah sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan SDK Nita 1. Menurut penulis, Plt. Kepala Sekolah saat ini telah berusaha menjalankan perannya sebagai seorang Kepala Sekolah. Namun, penulis mengharapkan kiranya tulisan ini menggerakkan hati pejabat Pemerintah Kabupaten Sikka untuk secepatnya memilih seorang guru menjadi Kepala Sekolah di SDK Nita 1.

5.2.5 Orang tua

Sejatinya pendidikan karakter kristiani terjadi di lingkungan sekolah. Realitas ini menunjukkan bahwa para pendidik memiliki tugas utama dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anak. Para pendidik yang dimaksudkan ialah para guru di SDK Nita 1. Meskipun pendidikan karakter berlangsung di lingkungan sekolah, peran orang tua pun sangat diharapkan dalam mendukung proses pendidikan karakter anak-anak. Dukungan orangtua ialah bersedia menjadi pelaku nilai-nilai moral di lingkungan rumah. Selain menjadi pelaku moral, orang tua diharapkan untuk setia mengawasi dan membimbing anak-anak untuk tetap menghayati nilai-nilai moral yang telah diperoleh di lingkungan sekolah. Tepatnya, orang tua perlu mendidik dengan perbuatan atau tindakan nyata sehingga anak-anak mudah menghayatinya.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak di lingkungan rumah merupakan ungkapan kerja sama antara orang tua dan guru di SDK Nita 1 dalam mendidik anak-anak menjadi pribadi yang bermoral. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dengan relasi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Tutar kata yang ramah dan sopan mampu membentuk pribadi anak-anak

menjadi pribadi yang ramah dan sopan. Orang tua yang membimbing anak adalah orangtua yang berani menegur ketika anaknya melakukan suatu kesalahan misalnya berkata kasar atau pun melawan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, orangtua perlu menegur anaknya dengan kata-kata yang ramah dan sopan sehingga anak-anak tidak merasa ditindas dan disakiti bahkan diperlakukan secara kasar. Oleh karena itu, setiap orang tua dituntut untuk senantiasa terbuka mendidik dan mengarahkan anaknya menjadi pribadi yang berkualitas.

5.2.6 Gereja

Penulis mengapresiasi keterlibatan Gereja di wilayah Kabupaten Sikka dalam dunia pendidikan. Apresiasi ini dinyatakan dengan alasan bahwa pembentukan iman anak-anak di setiap lembaga pendidikan juga merupakan campur tangan Gereja. Realitas menunjukkan bahwa Pator Paroki Nita selalu bersedia memberikan pelayanan rohani bagi siswa SDK Nita 1. Hal ini nampak lewat pelayanan ekaristi setiap bulan, pemberian ret-ret pada momen tertentu dan pelayanan sakramen bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan Gereja dalam menumbuhkan iman anak-anak juga terletak pada kegiatan Sekami. Penulis juga memberi apresiasi atas semangat pelayanan para Bruder Nazareth dalam menumbuhkan iman anak-anak.

Tanpa mengurangi usaha dan semangat pelayanan dari pihak Gereja, penulis tetap memberi harapan kiranya pelayanan pastoral tetap dilanjutkan dengan penuh semangat. Semangat pelayanan tersebut akan mendorong anak-anak semakin bertumbuh dalam iman karena iman yang dimiliki akan memampukan anak-anak untuk semakin mengenal dan mencintai Yesus. Partisipasi pihak Gereja tersebut menunjukkan bahwa Gereja mendukung pendidikan karakter dalam terang *Gravissimum Educationis*. Kiranya Gereja tetap setia memberikan pelayanan rohani kepada seluruh lembaga pendidikan di Kabupaten Sikka agar anak-anak semakin bertumbuh dalam terang iman kristiani.

5.2.7 Peserta Didik

Sejatinya pendidikan karakter dalam terang *Gravissimum Educationis* di lembaga pendidikan SDK Nita 1 merupakan sebuah model pendidikan karakter secara kristiani. Tujuan utama dari model pendidikan ini adalah menumbuhkan karakter kristiani bagi peserta didik. Karakter kristiani yang dikembangkan di lembaga pendidikan SDK Nita 1 adalah menghayati nilai-nilai moral demi meminimalisir karakter anak-anak yang tidak bermoral. Atas dasar tujuan tersebut, para pendidik berupaya dalam pelbagai kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Melihat perjuangan para pendidik ini, sangat diharapkan kepada peserta didik untuk memaknai perjuangan para pendidik tersebut. Proses pemaknaan perjuangan tersebut dapat direalisasikan dengan tindakan siswa menghayati nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi dasar adalah manusia memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam segala hal. Namun, situasi ini tidak seharusnya menjadikan manusia tetap berdiam dalam situasi demikian. Sikap yang dibutuhkan dalam menangani situasi ini adalah kesadaran dan kerendahan hati untuk melakukan transformasi diri. Transformasi dapat diterima lewat pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang telah diupayakan oleh para pendidik di SDK Nita 1 mengajak peserta didik untuk melakukan transformasi diri. Para siswa harus berusaha dan berjuang meninggalkan kebiasaan atau cara hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Dengan demikian, perkembangan menuju pribadi yang bermutu dan berkualitas di masa ini serta masa yang akan datang dimiliki oleh peserta didik. Jadilah pribadi yang berkualitas bagi diri sendiri, orang tua, keluarga, sahabat dan Negara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

I. DOKUMEN-DOKUMEN

Arsip Sejarah Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Sikka (SANPUKAT).

Dokumen Gereja. *Instrumen Laboris, Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui.* Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

-----*. Keluarga dan Hak-Hak Asasi: The Family and Human Rights.* Penerj. Piet Go, O.Carm, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006.

-----*. Mendidik untuk Dialog Antar budaya di Sekolah-Sekolah Katolik dan Mendidik untuk Humanisme Persaudaraan.* Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian: *Kompendium Ajaran Sosial Gereja.* Penerj. Yosef Maria Florisan, dkk. Cet. I. Maumere: Ledalero, 2013.

Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Gravissimum Educationis.* Penerj. R. Hardawariyana, Cet. II. Jakarta: Obor, 1993.

-----*. Dekrit Tentang Inter Mirifica.* Penerj. R. Hardawariyana, Cet. I. Jakarta: KWI, 1992.

-----*. Konstitusi Tentang Liturgi Suci.* Penerj. R. Hardawariyana, Cet. II Jakarta: Obor, 1993.

Paus Benedictus XVI. *Bapak-Bapak Gereja: Hidup, Ajaran dan Relevansinya bagi Manusia di Zaman Kini.* Penerj. Waskito. Malang: Dioma, 2010.

Paus Yohanes XXIII. *Mater et Magistra.* Ensiklik Bapa Suci Kepada Seluruh Gereja Katolik Mengenai Perkembangan-perkembangan Akhir Masalah Sosial Dalam Terang Ajaran Kristiani. Penerj. R. Hardawariyana, Cet. I. Jakarta: KWI, 1994.

-----*. Pacem In Teris: Ensiklik Bapa Suci atas Perdamaian antara segala yang bertumpu diatas kebenaran, keadilan, cinta kasih dan kebebasan.* Penerj. Ende: Arnoldus, 1965.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1ayat 1.

Undang-Undang Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2017 Bab I pasal 1 ayat 2, 3 dan 4.

II. KAMUS

Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

M. Echlos dan Shadiliy. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

P.TH. L. Verhoeven, dkk. *Kamus Bahasa Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

III. BUKU-BUKU

Bevans, Stephen B. dan Roser P. Schroeder. *Terus Berubah Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Ledalero, 2006.

Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.

Djumransajah, H. M. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia, 2004.

Drost, J. I. G. M. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Groome, Thomas H. *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. New York: Harper and Row, 1981.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Hermينو, Agustinus. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2007.

- Kleden, Paulus Budi. *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul: Sebuah Refleksi Tentang Aku Yang Berkaul dari Perspektif Mistik dan Politik*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Cet. V. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013.
- Lickona, Thomas. *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Penerj. Juma Abdu Wamaungo, Cet. V. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Lipman, Matthew. *Thinking in Education*. Columbia: Cambridge, 2003.
- Moran, Gabriel. *Education Toward Adulthood*. New Work: Paulist Pres, 1979.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Priansa, Doni Juni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Read, Herbert. *Education Through Art*. London: Faber and Faber, 1970.
- Riberu, J. *Tonggak Sejarah Pedomaan Arah Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Mawi, 1983.
- Rudiwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multina, 2008.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudirman, N. dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1987.

- Susilo, Willy. *Membangun Karakter Unggul*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- , *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.

IV. SKRIPSI DAN TESIS

- Irenius Vinsensius Ngaku, “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Balita*” Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2015.
- Nikolaus Yohanes Kambe. “*Menelisik Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus (SABK) Bhakti Luhur Maumere*”. Tesis Magister Teologi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.

V. WAWANCARA

- Alberto Domiksoy, Operator Sekolah Dasar Katolik Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.
- Alexius Moat Moses, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.
- Bernardo Calvin Purnama Bura, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.
- Chatarin Pricilia Matasya, Siswa Kelas V SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.
- Donata Odang, Plt. Kepala SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.
- Emilia Yosefina Yunita, Siswa Kelas V SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Febrian Stevan Alan Parera, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Ferdinandus Daga, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Fransiskus Antonio, Siswa Kelas V SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021

Innocentius Leonard Benediktus Koli, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Irene Trivonia, Guru Mata Pelajaran SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Lusia Lena, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Margaretha Ceacilia Renata Delang, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Marselinus Palang, Sekretaris Yayasan Persekolahan Umat Katolik Kabupaten Sikka (SANPUKAT). Wawancara. 03 September 2021.

Mauritz Agustino Lauren, Siswa Kelas V SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Sekondina Lehang, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Theresia Nona, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Theresa Windi Yela, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

Ursula Esterina Sesapung, Guru Kelas SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Verianus Leksimus Koli, Guru Mata Pelajaran SDK Nita 1. Wawancara. 01 September dan 20 Desember 2021.

Yohanes Yosean Siga, Siswa Kelas VI SDK Nita 1. Wawancara. 22 Desember 2021.

VI. INTERNET

<https://artikelpendidikan.id/pengertian-pendidikan-secara-umum>, diakses pada 08 Februari 2022.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gravissimum Educationis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gravissimum_Educationis), diakses pada 15 November 2021.

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-karakter.html?m=1>, diakses pada 08 Februari 2022.

<https://sentratugas.blogspot.com/2018/01/panca-tugas-gereja-liturgia-koinonia.html?m=1>, diakses pada 27 Februari 2022.

https://id.m.wikiquote.org/wiki/Qui_bene_cantat_bis_orat#, diakses pada tanggal 17 Mei 2022.